

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering sekali kita jumpai di berbagai kalangan masyarakat dan sering juga kita dengar bahkan juga kita alami dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara tentang pendidikan, pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran tentang bagaimana membedakan sesuatu hal yang baik dan buruknya seseorang. Sebenarnya dalam proses pendidikan diawali saat seorang bayi dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Hal ini sejalan dengan tujuan Negara yang terdapat dalam alinea 4 pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yaitu: mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dalam lembaga pendidikan pada pembelajaran penjasorkes Pendidikan jasmani pada awal dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas, emosional, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani adalah bagian dari kegiatan secara keseluruhan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan karakter dari para siswa melalui aktifitas jasmani. Menurut Harsuki (2003), pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi pendidikan keseluruhan yang bertujuan

meningkatkan individu secara unsur, muscular, intelektual, dan emosional melalui aktifitas jasmani.

Dalam dunia pendidikan saat ini terancam dengan munculnya penyakit menular yaitu virus corona. Virus ini menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga menjadi ancaman bagi kesehatan manusia. Dalam dunia pendidikan, hal ini juga sangat berdampak yang sangat luar biasa. Dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak, terutama kepala sekolah, peserta didik dan juga orang tua. Akibat pandemic yang tinggi, universitas dan perguruan tinggi seluruh dunia di tutup (Fredy et al.,2020) juga berlaku sampai tingkat sekolah dasar

Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pihak dari pemerintahan keputusan untuk mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintahan selanjutnya yaitu proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi tidak dengan tatap muka, melainkan pembelajaran secara online. Maka dengan adanya peraturan ini, guru harus bias melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara *online* di rumah saja. Pada dasarnya guru itu dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan (Nugraha et al., 2020)

Mengenai permasalahan guru, Covid-19 juga sangat berdampak pada peserta didik, pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana yang dikelilingi oleh banyak teman, sekarang harus berbanding

terbalik dengan kondisi yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah saja. Apalagi kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda, serta daya serap masing-masing peserta didik pastinya juga sangat berbeda. Hal ini akan secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa harus belajar di rumah (BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus merubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah. Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19 (Handayani et al., 2020; Kurniasari et al., 2020; Aji, 2020)

Dengan munculnya penyebaran virus Covid-19 ini menimbulkan permasalahan yang dialami oleh guru, siswa maupun orang tua. Yang di mana sebagian besar dari para siswa tidak memiliki gawai (HP), hambatan yang kedua memiliki HP tapi kendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP, sehingga harus meminjam kepadateman. Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki

HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Keterbatasan orang tua dan pengeluaran sering terjadi karena harus mengeluarkan uang secara terus menerus untuk mengisi kuota internet (data). Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang siswa menjawab soal secara asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan disekolah akan tentu berbeda. Hambatan yang berikutnya HP yang dipakai untuk mengumpulkan tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirm ke WA juga terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan pak Zamroni Umar selaku guru penjasorkes mengatakan bahwa:di masa pandemi ini kita sebagai guru di tuntutan untuk menguasai IT dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang ada dalam menunjang pembelajaran yang efektif, dan kita juga harus mempunyai berbagai macam strategi yang dapat membina karakter anak agar anak tersebut bisa melaksanakan tugas yang diberikan guru pada saat tidak secara tatap muka (*offline*). Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu peserta didik mengatakan bahwa:Menurut saya, tanggung jawab merupakan suatu kewajiban yang harus dikerjakan seseorang yang menerima tanggung jawab tersebut. Pembinaan tanggung jawab sangat penting bagi kami agar dapat membentuk dan merubah perilaku kitayang

tidak baik menjadi baik, misalnya bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan sebagai anggota osis pramuka, serta pekerjaan yang diberikan dari guru.

Untuk itu, guru yang berperan dalam proses pembelajaran dituntut untuk terus menerus mengikuti perkembangan baru dalam dunia pendidikan. Sebagai guru harus mampu memahami strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, guru harus mampu mengelolah kelas dengan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya mampu mengelolah semua komponen yang ada dalam kegiatan proses pembelajaran hendaknya disusun secara sistematis untuk membantu memudahkan murid belajar. Komponen-komponen dalam pembelajaran antara lain guru, murid, materi, strategi, metode, alat atau media dan waktu. Tugas guru untuk menyusun rencana dan melaksanakan strategi pembelajaran. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan tentang strategi pembelajaran akan memberikan landasan ilmiah tentang bagaimana menyusun dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat memudahkan siswa belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan berjalan dengan efektif.

Jadi selama pembelajaran daring dilakukan mengalami beberapa kendala pertama bila siswa bosan dan tidak mau mengerjakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya, maka guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari rasa kebosanan dan

kemalasan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa

Dengan pendekatan gaya mengajar pada pembelajaran solusi atau alternatif pada pemecahan masalah, diharapkan guru penjasorkes dapat menguasai atau lebih memperbanyak strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan dan mengembangkan karakter tanggung jawab siswa dengan baik. Atas dasar uraian tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul strategi guru dalam membina tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring (*online*), pemecahan masalah sebagai upaya memahami strategi yang dipakai guru penjasorkes dalam pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu selain guru PJOK jumlah murid yang digunakan untuk menjadi responden atau sampel dalam penelitian ini yaitu setengah dari jumlah seluruh murid yang ada di kelas yang akan menjadi objek penelitian. Sehingga hasil dari penelitian ini bisa mewakili jawaban dari murid-murid.

Selain jumlah responden, cara pengambilan data berupa wawancara dilakukan untuk murid dan guru dilakukan dalam waktu yang bersamaan agar jawaban yang diberikan oleh murid dapat direspon oleh guru apakah cara atau strategi yang digunakan berhasil atau tidak untuk membangun karakter tanggung jawab dari murid.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa indentifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas teknologi dalam menunjang pembelajaran daring (*online*)
2. Peran guru penjasorkes pada masa pembelajaran (*online*)
3. Strategi yang digunakan guru penjasorkes dalam membina tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring (*online*)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti dapat dibatasi masalah yaitu: Strategi guru penjasorkes dalam membina tanggung jawab siswa pada pembelajaran online siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Kota Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi guru penjasorkes dalam membina tanggung jawab siswa pada pembelajaran online siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Kota Kupang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis strategi guru penjasorkes dalam membina tanggung jawab siswa pada pembelajaran *online* siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Kota Kupang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Sebagai pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analisis melalui pembelajaran langsung.
- b. Memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang bidang yang dipilih di luar kelas.
- c. Membangun komunitas dengan teman, fakultas, dan organisasi di dalam maupun di luar kampus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memaksimalkan strategi guru penjasorkes dalam membina tanggung jawab siswa pada pembelajaran *online*.

b. Bagi peneliti

Peneliti mampu juga menerapkan strategi mengajar dalam pembelajaran tertentu.

c. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian penerapan strategi pembelajaran ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk dapat menciptakan strategi mengajar yang bervariasi lagi